

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Secara substansional-filosofis, dakwah islam merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu (sistem) usaha mempengaruhi, mengajak manusia kepada jalan Allah secara menyeluruh baik dengan lisan, tulisan, maupun perbuatan sebagai upaya muslim dalam rangka mewujudkan nilai-nilai ajaran islam pada dataran kenyataan individual dan sosio-kultural dengan menggunakan cara tertentu sehingga terwujud masyarakat madani (khairul ummah).

Namun pada kenyataannya yang harus terlebih dahulu diselaraskan dalam bidang dakwah yaitu makna dakwah, sebab tidak sedikit orang beranggapan bahwa dakwah itu sama dengan ceramah. Dakwah bukan sekedar ceramah, tetapi segala macam kegiatan yang dilakukan dengan cara disengaja dengan ikhlas untuk merubah satu keadaan kepada keadaan yang lainnya. Koidahnya “Mendorong manusia agar melakukan kebaikan dengan berbagai cara dan memberikan jalan atau solusi kepada manusia untuk menjauhi perkara keburukan.

Lebih dari itu bahwa secara makro dakwah merupakan subsistem sosio-kultural sehingga esensi dakwah adalah mengadakan dan memberikan arah perubahan. Amrullah Achmad (1985:15). Walaupun di dalam islam ada dakwah yang dianjurkan baik berupa khusus atau kifayah, seperti yang tertera di dalam firman Allah SWT yang meluruskan sikap Rosulullah SAW,

ketika Rosulullah mengarahkan sebagaimana rakyat harus pergi ke medan perang. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

Dan tidak sepatutnya orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya

Sementara itu, aktivitas dakwah pada saat ini banyak sekali tantangan dan permasalahan yang kompleks. (1) pengaruh “globalisasi” dengan berbagai peralatan canggih dan media yang modern mengakibatkan banyak orang terdesak dalam menghadapi pengaruh buruk dari orang-orang sekuler (memisahkan urusan agama dan urusan dunia). (2) tantangan dakwah yaitu kegiatan politik. Politik merupakan suatu bagian dari dakwah, akan tetapi pada kenyataannya masyarakat tidak siap untuk menghadapi perubahan seperti ini, realitanya dakwah terganggu oleh kegiatan politik. (3) dakwah masih banyak “jalan ditempat” apapun bentuk yang disampaikan oleh para da’i baik ayat atau materi yang sama penyampaiannya harus dibungkus sedemikian menarik agar memungkinkan para mustami tidak jenuh apa yang disampaikan oleh para da’i. (4) dakwah disebagian daerah masih belum merata. Daerah-daerah yang ekonominya menengah keatas dakwahnya tidak terlalu berat, banyak da’i yang terjun di daerah seperti ini. Tetapi, dakwah di pesisir yang daerahnya miskin mayoritas masyarakatnya kurang tersentuh oleh para da’i.

Dalam menghadapi permasalahan dakwah yang semakin berat dan kompleks, maka haruslah tersedia da'i sebagai pelaku utama dakwah yang memiliki integritas kepribadian dan moralitas yang dapat dipertanggungjawabkan, mengetahui bagaimana berbicara secara aktual, peka terhadap lingkungan sekitar. Sehingga seorang da'i bukan hanya mengulang-ulang informasi tentang halal, haram, sunnah, makruh, mubah dengan cara yang kaku atau mengancam, tetapi da'i juga dituntut memiliki wawasan intelektual dan keterampilan mewujudkan islam secara realitas sehingga tercipta da'i yang berkualitas.

Pondok pesantren sebagai lembaga agama Islam (*tafaqquh fiddin*) oleh karenanya pendekatan terhadap agama Islam yang dilakukan pondok pesantren di Pulau Jawa hakikatnya bersifat tradisional dan hal itu telah berlangsung selama berabad-abad yang lampau dan oleh karena itu pesantren lebih menekankan pada sufisme (misticisme islam) maka seorang kiai atau guru sangatlah di hormati sebagai pembimbing ruhani. Pesantren mempunyai peranan penting bagi penyebaran Islam serta pengkaderan ulama/santri/da'i. Upaya penyelenggaraan pesantren kenyataan telah di terima oleh masyarakat Indonesia sebagai pengayom dan rujukan bagi seorang yang mencari jawaban menyangkut kemaslahatan umat khususnya pada dimensi spiritual. Meskipun negara Indonesia sudah berkembang yang mana sudah banyak terdapat jenis pendidikan islam formal dalam bentuk madrasah dan pada tingkat perguruan tinggi, namun kekuatan pendidikan Islam di Indonesia masih berada pada sistem pesantren. Tetapi sistem pengelolaan yang berkembang di pesantren

selama ini cenderung statis, insidental dan kurang memperhatikan tujuan-tujuan yang telah disistematisasikan secara hierarkis. Melihat tantangan dakwah yang semakin kompleks adalah tantangan tersendiri bagi kiai sebagai pimpinan tertinggi (*top manager*) untuk bias menyiapkan mutu lulusan atau kader ulama dan da'i da'iyah yang berkualitas.

Dalam hal ini, Pondok pesantren harus mempunyai manajemen yang baik agar bisa terciptanya Santri yang bisa mengerjakan kebaikan atau mengajarkan perbuatan yang bermanfaat bagi masyarakat melalui media Dakwah. Organisasi atau Lembaga manapun pasti tidak akan terlepas dari Manajemen, sehingga dengan demikian akan tercipta aktivitas sesuai dengan tujuan-tujuan yang diinginkan. Maka dari itu di rasa perlu menghubungkan faktor-faktor kunci diantara lingkungan pondok pesantren, sumberdaya yang dimiliki, dan tujuan berbagai kelompok, dirasa perlu adanya suatu keputusan strategik yang terangkum dalam manajemen strategik. Semua itu di rancang agar tercipta lembaga dakwah yang efektif.

Diantara kegiatan manajemen strategi dan dakwah terdapat di Pondok Pesantren Sindangsari Al-Jawami yaitu organisasi Corp Dakwah Santri Al-Jawami atau di singkat dengan CDSA yang terletak di Desa Cileunyi Wetan RT/RW 03/21 Kecamatan Cilenyi Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Pondok Pesantren Sindangsari Al-Jawami mempunyai dua organisasi yang khusus yaitu Dewan Santri (DESAN) yang mengatur segala urusan-urusan di dalam Pesantren (*internal*) dan Corp Dakwah Santri Al-Jawami (CDSA) mengatur kegiatan yang ada di luar pesantren (*eksternal*) bergerak dibidang

dakwah yang mempunyai fungsi dan tujuan sebagai wahana pembinaan sikap mental santri dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara. Dalam mewujudkan santri yang peduli kepada masyarakat sekitar maupun luas dan menjadikan wadah kaderisasi bagi santri dalam berdakwah, bertanggung jawab dan berperan dalam pembinaan dan pengembangan masyarakat. Sehingga CDSA menjadi sarana memperkokoh kesatuan umat Islam dalam membangun kehidupan beragama khusus di daerah Cileunyi Wetan.

Corp Dakwah Santri Al-Jawami berperan sangat penting dalam memberikan pengetahuan ajaran Islam kepada masyarakat luas, pada awalnya Desa Cileunyi Wetan bagian Barat di era 80-an merupakan daerah yang kurang pengetahuan ajaran Islam, hal ini membuktikan bahwa banyak peninggalan sejarah bahwa adanya kepercayaan Roh Nenek Moyang mereka terdahulu seperti kegiatan pembakaran kemenyan pada setiap acara lahiran, pernikahan, dan kematian. Begitupun dalam hal Peribadatan, kebanyakan masyarakat yang belum bisa tatacara dan bacaan sholat, baca tulis Al-Qur'an, menunaikan zakat, memandikan jenazah, pembagian waris dan lain sebagainya. Maka dari itu pada tahun 90-an Pondok Pesantren Sindangsari Al-Jawami membentuk Organisasi Dakwah yang bernamakan Corp Dakwah Santri Al-Jawami untuk memberikan pengetahuan ajaran Islam kepada masyarakat melalui Santri Pondok Pesantren Sindangsari Al-Jawami.

Corp Dakwah Santri Al-Jawami sebelum menerjunkan langsung para santrinya ke daerah Desa Cileunyi Wetan bagian Barat, para santri diajarkan dan dibina terlebih dahulu oleh pengasuh Pondok Pesantren Sindangsari Al-

Jawami pada saat itu adalah K.H.R Totoh Abdul Fatah (Ketua MUI Jawa Barat). Maka sejak saat itulah pembinaan terhadap masyarakat terus dijalankan melalui kegiatan yang telah direncanakan oleh Corp Dakwah Santri Al-Jawami, adapun kegiatannya pada saat itu diantaranya:

1. Ceramah setiap satu minggu satu kali disetiap kampung Desa Cileunyi Wetan
2. Pembinaan baca tulis Al-Qur'an terhadap orang tua, remaja, dan anak-anak
3. Pembinaan terhadap pendidikan MDTA se Desa Cileunyi Wetan
4. Istighosah Kubra yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali
5. Pelatihan seni Islam seperti Marawis, Hadroh, dan Nasyid
6. Menyelenggarakan bimbingan dan pembinaan yang diselenggarakan setiap tahun melalui wadah pesantren kilat (SANLAT), Training Dakwah, Diklat imam, muroqqi, dan Taqwa Bina Keluarga Sakinah.

Seiring berjalannya waktu kegiatan program tersebut membuat masyarakat Desa Cileunyi Wetan menjadikan masyarakat yang mempunyai pengetahuan dan prilaku keagamaan yang maju. Dengan demikian dapat diketahui dengan semakin bertambahnya jema'ah atau majlis ta'lim yang mengikuti kajian dari binaan Corp Dakwah Santi Al-Jawami yang sebelumnya terdapat 23 binaan majlis ta'lim, sekarang di era priode 2017-2018 bertambah menjadi 29 majlis ta'lim. Sehingga timbul adanya kesadaran dari jamaah akan pentingnya menuntut ilmu dalam meningkatkan kualitas beribadah dan amal sholeh.

Manajemen Strategik Corp Dakwah Santri Al-Jawami sekarang ini masih berjalan meskipun dirasa perlu untuk merumuskan kembali manajemen strategi dikarenakan banyaknya santri yang tidak siap ketika harus diterjunkan ke masyarakat, oleh karena itu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“MANAJEMEN STRATEGI CORP DAKWAH SANTRI AL-JAWAMI (CDSA) DALAM MENYIAPKAN KADER DA’I YANG BERKUALITAS”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diajukan sebuah perumusan masalah dalam bentuk Manajemen Strategi Corp Dakwah Santri Al-jawami (CDSA) dalam Menyiapkan Kader Da’i yang Berkualitas, untuk mempermudah pembahasan maka penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Formulasi Strategi Corp Dakwah Santri Al-Jawami dalam Menyiapkan kader da’i yang berkualitas?
2. Bagaimana Implementasi proses Manajemen Strategi Corp Dakwah Santri Al-Jawami dalam Menyiapkan kader Da’i yang berkualitas?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Formulasi Strategi Corp Dakwah Santri Al-Jawami dalam Menyiapkan kader da’i yang berkualitas.
2. Untuk Mengetahui Implementasi Strategi proses Manajemen Strategik Corp Dakwah Santri Al-Jawami dalam Menyiapkan kader Da’i yang berkualitas.

3. Untuk Mengetahui Evaluasi dan kontrol Strategi Corp Dakwah Santri Al-Jawami dalam Menyiapkan kader Da'i yang berkualitas Kegunaan Penelitian.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian dapat memperdalam khazanah pengetahuan dan pemahaman ilmu yang lain, terutama dibidang manajemen dakwah. khususnya dalam kajian manajemen strategik di lembaga pondok pesantren.

2. Secara Praktis

Diharapkan dapat menjadi Informasi dalam memecahkan masalah yang sesuai dengan organisai dakwah khususnya pondok pesantren dalam rangka menyiapkan kader da'i yang berkualitas.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian

Sesudah menelaah terhadap penelitian lainnya, beberapa hasil penelitian memiliki keterkaitan dengan yang peneliti lakukan diantaranya:

Skripsi 1

Diteliti oleh Asep Kurniawan dengan judul "MANAJEMEN STRATEGIK PONDOK PESANTREN DALAM MENYIAPKAN KADER DA'I YANG BERKUALITAS" Skripsi pertama memiliki kesamaan Tema dengan dengan skripsi yang diteliti, ini menjelaskan bahwa untuk menghadapi masalah dakwah yang semakin berat, tuntutan yang terbesar

adalah tersediannya dai yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan kejelasan tentang manajemen strategik pada Pondok Pesantren Terpadu Darussyifa Al-Fitroh Sukabumi dalam rangka menyiapkan kader da'i yang berkualitas. Adapun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa manajemen strategik Pondok Pesantren Terpadu Darussyifa Al-Fitroh telah dijalankan dengan baik dan menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam upaya menyiapkan kader da'i yang berkualitas.

Skripsi 2

Diteliti oleh Irsyad Taufiq Rahman tahun 2008 dengan judul “APLIKASI MANAJEMEN STRATEGIS ORGANISASI PADA PIMPINAN CABANG PEMUDA PERSATUAN ISLAM BABAKAN CIPARAY DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS DAKWAH” Skripsi ini memfokuskan pada kajian analisis pelaksanaan rencana strategi organisasi dalam upaya meningkatkan kualitas dakwah. Dalam penelitian ini, pimpinan cabang pemuda persis Babakan Ciparay telah melakukan analisis lingkungan baik internal maupun eksternal serta melaksanakan formula strategi dan kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas dakwah hasil penelitian tersebut menemukan bahwa pimpinan cabang pemuda persatuan Islam Babakan Ciparay telah berupaya menerapkan manajemen strategis dan organisasi. Dan hasilnya mendekati maksimal sesuai dengan program perencanaan strategi.

2. Landasan Teoritis

Secara bahasa management (manajemen) berasal dari kata to manage yang artinya mengatur. Manajemen dalam bahasa Arab disebut *Idarah*. Dalam *Elias Modern Dictionary English Arabic* kata (*management*) inggris, sepadan dengan kata *Tadbir*, *Idarah*, *Siyasah*, dan *Qiyadah* dalam bahasa arab. Dalam al-Qur'an dari terma-terma tersebut, hanya ditemui terma *tadbir* dalam sebagai derivasinya. *Tadbir* adalah bentuk masdar dari kata kerja *dabbara*, *yudabbiru*, *tadbiran*. *Tadbir* berarti penerbitan, pengaturan, pengurusan, perencanaan dan persiapan (Muhammad, 2004:13).

Sedangkan manajemen menurut istilah adalah ilmu atau seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pada hakikatnya suatu organisasi memerlukan manajemen yang baik, karenanya suatu organisasi tidak akan tercapai tujuannya dan tidak akan berjalan tanpa adanya manajemen yang baik. Dengan demikian suatu organisasi atau Lembaga Dakwah membutuhkan manajemen untuk mengatur dan menjalankan aktivitas sesuai dengan tujuannya. Manajemen strategi sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah strategi yang berkembang dalam suatu organisasi.

Dalam buku Sholihin, (2012:25) Strategi Menurut bahasa diartikan sebagai cara untuk mencapai suatu tujuan. Awalnya strategi digunakan dan dikembangkan dalam dunia kemiliteran. Didalam kemiliteran Strategi

dianggap perlu sebagai cara yang dipakai oleh panglima perang untuk mengalahkan dan memerangi musuh dalam memenangkan suatu pertempuran atau peperangan.

Sejalan berkembangnya berbagai ilmu, strategi tidak hanya dipakai di dalam dunia kemiliteran tetapi strategi juga digunakan didalam dunia manajemen sehingga strategi tidak hanya didefinisikan sebagai cara untuk mencapai tujuan karena dalam suatu konsep dalam manajemen mencakup juga beberapa penetapan didalam tujuan itu sendiri.

Di dalam buku Iwan Purwanto, (2007:74) terdapat pengertian menurut para ahli diantaranya Menurut Lawrence R. Jauch & W.F Glueck menyebutkan bahwa strategi secara sederhana adalah rencana yang disatukan, terpadu dan menyeluruh yang menghubungkan keunggulan strategi organisasi dengan tantangan lingkungan. Dirancang untuk memastikan tujuan utama dari suatu organisasi untuk dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat.

Manajemen strategi merupakan suatu seni dan ilmu dari formulasi, implementasi, dan evaluasi berbagai fungsi manajemen yang memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuannya. Dengan kata lain manajemen strategi merupakan suatu pendekatan system untuk mengidentifikasi dan membuat perubahan yang diperlukan untuk mengukur suatu kinerja dalam sebuah organisasi dalam upaya mencapai suatu visi dalam organisasi. Manajemen strategi adalah system yang menghubungkan suatu proses perencanaan strategi dan proses

pengambilan keputusan dalam manajemen (Dr.H.Achmad Djueni Kadmasasmita, 2005:3)

Selanjutnya tahapan dari manajemen strategi adalah : Tahap Formulasi yaitu tahap pengembangan suatu visi misi dari sebuah organisasi, identifikasi suatu peluang dan ancaman yang berasal dari luar organisasi, lalu melihat kekuatan dan kelemahan suatu organisasi, serta menentukan suatu tujuan jangka panjang dari organisasi, dan menyusun sebuah strategi lainnya atau strategi alternative, dan pemilihan strategi khusus.

Corp Dakwah Santri Al-Jawami (CDSA) merupakan suatu organisasi yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Jawami sebagai wadah perkumpulan bagi para santri-santriwati di Al-Jawami yang bertujuan mengembangkan potensi dalam berdakwah baik di dalam maupun di luar pesantren, sehingga semua fasilitas yang ada di pesantren bisa digunakan sebagai sarana dakwah, CDSA memiliki sekretariat atau kantor sendiri di dalam pesantren Al-Jawami yang dijadikan sebagai tempat menginap pengurus inti mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, dan ketua-ketua bidang. Juga sebagai sarana diskusi para pengurus dan anggota untuk merencanakan strategi dakwah dan menyusun agenda dakwah.

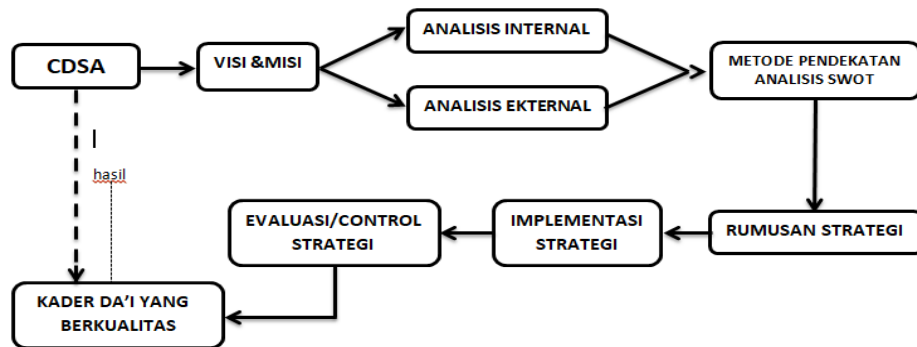
Target dari CDSA adalah para ibu-ibu majlis taklim yang ada di Desa Cileunyi Wetan yang dibina oleh organisasi ini. 29 majlis taklim yang di bina melalui program pengajian rutin, praktik ibadah, pengadaan fasilitas buku dan lain sebagainya. Kegiatan CDSA telah memberikan dampak positif bagi ibu-ibu majlis taklim di Desa Cileunyi Wetan, ini

terlihat dari perubahan dan pemahaman keagamaan ibu-ibu yang sebelumnya kurang memahami praktik-praktik ibadah sesuai syari'at Islam. Melalui buku yang disusun oleh para anggota CDSA yaitu buku fadhailul amal memudahkan ibu-ibu majlis taklim dalam memahami praktik keagamaan yang sesuai syari'at Islam.

Organisasi CDSA sebagai obyek kajian penelitian di tinjau, dibidik, dan ditelaah secara kritis sebagai wacana pada kerangka Dakwah Islam atau manajemen Dakwah. Studi penelitian ini memfokuskan kepada aspek manajemen strategi yaitu bagaimana CDSA bisa membuat kader da'i (santri) agar sesuai dengan keadaan lingkungan yang terus berubah, karena santri menurut Bruinessen (2012:27) merupakan seorang muslim yang mempelajari dan memperdalam ilmu keagamaan. Dengan menciptakan strategi-strategi yang khusus merupakan nilai jual organisasi yang bisa diaplikasikan lewat program unggul yang dapat menunjang kesuksesan pencapaian organisasi.

Untuk mensinergikan ketiga komponen di atas (lingkungan, strategi, sumberdaya, dan tujuan) diperlukan penerapan manajemen yang khusus, yaitu manajemen strategi. Kerangka berpikir manajemen strategik dapat diuraikan dalam tahapan utama, yaitu: *satu*, analisis lingkungan (internal/eksternal). *Kedua*, perumusan strategi. *Ketiga*, implementasi strategi. *Keempat*, evaluasi dan pengendalian/control strategi. J.David Hunger & Thomas L. Wheelen (2003:9).

Gambar : 1.1 Kerangka Berpikir Manajemen strategi Corp Dakwah Santri Al-Jawami dalam Menyiapkan Kader Da'i yang Berkualitas



Sumber: Diadaptasi dari berbagai sumber yang kemudian diolah sendiri

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Komp. Pesantren Al-Jawami, Kp. Sindangsari RT.003/RW.021 Cileunyi Wetan, Cileunyi, Bandung, Jawa Barat 40622. Alasan peneliti mengangkat masalah yang diteliti sangat menarik, melihat langkahnya penerapan manajemen strategi dalam sebuah organisasi dakwah, karena itu peneliti mencoba mengangkat masalah tersebut di Corp Dakwah Santri Al-Jawami (CDSA)

2. Metode penelitian

Penelitian ini memilih metode deskriptif karena peneliti menggambarkan Manajemen Strategi Corp Dakwah Santri Al-Jawami (CDSA) dalam menciptakan Kader Da'i yang Berkualitas.

3. Sumber data

a. Sumber primer

Yakni didapat dari pimpinan pondok pesantren Al-Jawami yaitu KH. Imang Abdul Hamid dan ketua beserta pengurus Corp Dakwah Santri Al-Jawami (CDSA)

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder didapat dari para ibu-ibu majlis taklim dan Siswa MDT binaan CDSA serta dari data-data, buku, dokumen, arsip, dan data lainnya yang ada di Corp Dakwah Santri Al-Jawami (CDSA) supaya bisa menunjang sebagai sumber dari data yang akan diteliti.

4. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data secara langsung dan mengikutsertakan sumber primer yaitu pimpinan Pondok Pesantren Al-Jawami KH. Imang Abdul Hamid Alasan diadakannya observasi secara langsung adalah untuk mendapatkan hasil dari pengamatan yang objektif karena dengan cara observasi kita mendapat sudut pandang dari berbagai sudut. Lalu untuk menjadi objek dari pengamatan Corp Dakwah Santri Al-Jawami (CDSA).

b. Wawancara

Yaitu proses Tanya jawab secara langsung yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Wawancara melibatkan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Jawami , ketua dan pengurus CDSA, santri, ibu-ibu majlis taklim, siswa MDT. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai informasi dengan tujuan langsung dari sumbernya. Ini diharapkan bisa mendapat data atau informasi langsung dan sah serta valid.

c. Studi dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan informasi data yang bersifat tidak langsung lalu diperlihatkan untuk subjek penelitian dengan tujuan mendapatkan informasi dan data terkait objek penelitian. Biasanya peneliti dalam melakukan studi dokumentasi menggunakan penelusuran informasi dan data sejarah dari objek penelitian dan meninjau sedalam mana proses dari terdokumentasikan dengan benar. Metode ini dilakukan dengan tujuan agar mengetahui informasi serta data yang valid dan tertulis CDSA. Seperti data dari kepengurusan, jadwal penceramah, jadwal pengajian, dan data masjid/MDT binaan CDSA.

d. Analisis data

Analisis merupakan suatu kegiatan dalam membuat aktivitas aktivitas yang berupa kegiatan untuk mengurai serta menganalisis informasi dan data yang ada sebagai bahan penelitian yang kemudian dicarikan pengertian dari data yang diperoleh untuk dijabarkan kembali. Termasuk mengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan Fungsi manajemen strategi CDSA yaitu sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data, data tersebut adalah data mengenai Manajemen Strategi CDSA mengenai seluruh program yang sudah berjalan .
- b. Mengklarifikasi data yang didapat dari hasil wawancara dan dari dokumentasi Implementasi fungsi manajemen strategi terhadap kualitas sumber daya pada da'i.
- c. Menafsirkan data dan telah diklarifikasi berdasarkan kerangka pemikiran, yaitu tentang Manajemen Strategi Corp Dakwah Santri Al-Jawami (CDSA) dalam menciptakan Kader Da'i yang Berkualitas.
- d. Menarik kesimpulan dari data yang umum kedata inti setelah sebelumnya dijelaskan dalam data umum tentang implementasi fungsi manajemen strategi dalam menciptakan Kader Da'i yang Berkual



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG